

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kejadian infeksi nosokomial di ruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini bervariasi, baik dari segi usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah.
2. Kejadian Infeksi nosokomial di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025 yaitu, dengan risiko infeksi 44,1% dan tidak berisiko 55,9%
3. Komunikasi terapeutik perawat di ruang rawat inap RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025 yaitu, dengan diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan komunikasi terapeutik yang baik, yaitu sebesar 52,9%. Sementara itu, sebesar 47,1% menunjukkan komunikasi terapeutik yang tidak baik.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kejadian infeksi nosokomial diruang rawat inap bedah RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Tahun 2025 dengan hasil nilai *p-value* = 0,006 (<0,05) dan nilai OR 7.700.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan rujukan bagi mahasiswa dalam pembelajaran atau pembuatan penelitian lain serta diharapkan bagi mahasiswa keperawatan dapat menambah wawasan agar dapat diterapkan dalam praktik keperawatan

### **2. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro**

Semoga penelitian ini menjadi masukan bagi institusi terkait komunikasi terapeutik perawat dengan kejadian infeksi nosocomial. Meski tidak tingginya proporsi responden yang mengalami risiko infeksi dalam penelitian ini, diharapkan menjadi indikator perlunya peningkatan program kontrol infeksi dan sadar akan pentingnya komunikasi terapeutik di fasilitas kesehatan, terutama pada pasien pascaoperasi.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Semoga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan memperluas variabel kejadian infeksi nosokomial dengan variabel lainnya. Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada sampel penelitian yang terlalu sedikit dan waktu yang sedikit. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menentukan variabel penelitian yang lebih spesifik dengan menggunakan desain yang berbeda, melihat adanya pengaruh variabel lain yang lebih kuat, memperluas ruang lingkup penelitian, memperbanyak sampel penelitian dan waktu yang digunakan lebih banyak.